

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2015)

Poppy Maharani Mulyadi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
poppy.mahamulya@gmail.com

***Abstract:** The objective of the empirical study is to examine and to analyze the influence of corporate social responsibility disclosure, profitability, leverage, and growth companies to earnings informativeness proxied by earnings response coefficient on manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange and consistently follow the PROPER assessment at year 2014-2015. This research uses moderating variabel environmental performance. Data for this research were obtained by Indonesian Capital Market Directory (ICMD), the Indonesia Stock Exchange homepage, the company's annual reports, environment minister's decision and online data. Sample that used in this research are 60 go public manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange and consistently follow the PROPER at year 2014-2015. The sampling technique used was purposive sampling method. This research uses Modertor Regression Analysis (MRA). The research results showed that corporate social responsibility disclosure and leverage has a negative influence to earnings informativeness, while profitability, and growth companies a positive influence to earnings informativeness. The test results in moderating variable that environmental performance strengthen the relation corporate social responsibility disclosure and earnings informativeness, environmental performance weaken the relation leverage and earnings informativeness, environmental performance strengthen the relation profitability and earnings informativeness. and environmental performance strengthen the relation growth companies and earnings informativeness*

***Keywords:** Corporate Social Responsibility Disclosure. Profitability, Leverage, Growth Companies, PROPER. Earnings Response Coefficient (ERC)*

PENDAHULUAN

Menurut Boediono (2005), informasi di dalam suatu laporan keuangan yang dapat menarik para investor yakni informasi terkait laba. Pada dasarnya

informasi mengenai laba ini menjadi fokus utama bagi pihak manajemen dalam memprediksi kinerja yang telah dilakukannya serta bagi pemilik dapat digunakan untuk menaksir kekuatan laba di perusahaan pada masa nanti. Sehingga, laba dapat dinyatakan sebagai sesuatu hal yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil suatu keputusannya, apakah dalam laba tersebut dapat mempengaruhinya dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi ataupun tidak, apakah memilih menjual sahamnya ataupun tidak serta apakah bersikukuh dalam menahan investasinya di sebuah perusahaan atau malah melepas investasi tersebut.

Dalam penelitian terdahulu menemukan keterkaitan antara pengungkapan laba perusahaan dengan perubahan harga saham yang berhubungan secara signifikan (Ball dan Brown, 1968). Saat laba perusahaan mengalami sebuah kenaikan akan berdampak pada perubahan positif pada harga sahamnya dan sebaliknya apabila laba perusahaan tersebut turun maka perubahan yang negatif pula pada harga saham. ERC menunjukkan tingkat kepercayaan dari para partisipasi pasar terhadap laba perusahaan serta mewakili prediksi ukuran kualitas laba berdasarkan pada kinerja pasar. Kualitas laba tersebut akan tinggi seiring meningkatnya respon pasar pada informasi laba yang dapat dilihat pada meningkatnya ERC (Sayekti dan Wondabio, 2007).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori *signaling* berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan *signal-signal* untuk pengguna laporan keuangan seperti misalnya

investor. Di dalam *signal* ini berisi perihal tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Dalam *signal* tersebut berupa informasi atau promosi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Ludigdo dkk. 1999).

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Pengertian teori *stakeholder* ialah perusahaan bukan merupakan instansi yang beroperasi untuk mementingkan kepentingannya saja akan tetapi juga harus memikirkan kepentingan *stakeholder*-nya. Yang dimaksud *stakeholder* ialah para investor, pemberi modal, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang terlibat dalam mencapai tujuan perusahaan. Sehingga, eksistensi perusahaan tidak lain juga dipengaruhi oleh keberadaan *stakeholder*-nya (Chariri dan Ghozali, 2007).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR yang berkualitas ialah perusahaan yang secara konsisten melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya ke dalam *sustainability reporting* dan dinilai berdasarkan tiga komponen utama yakni, ekonomi, lingkungan hidup dan sosial melingkupi hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan kerja, tanggung jawab produk serta masyarakat (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012).

Profitabilitas

Pengertian profitabilitas perusahaan yakni sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dalam jangka waktu satu tahun. Tingkat

kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur dengan *return on equity* atau yang biasa disebut dengan ROE yakni salah satu rasio profitabilitas.

Leverage

Leverage disebut juga dengan rasio hutang atau solvabilitas di mana rasio tersebut dapat menunjukkan tingkat seberapa tinggi jumlah dana yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mendanai belanjanya dengan hutang.

Pertumbuhan

Pertumbuhan laba itu sendiri dapat dijadikan tolak ukur dalam prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan bertumbuh diupayakan dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan serta dapat mengonsistenkan labanya sehingga dapat menarik minat investor. Menurut Barton dkk. (1989) tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan memaksimalkan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk mendanai investasi.

Keinformatifan Laba (*Earnings Informativeness*)

Salah satu pengukur dari keinformatifan laba adalah *earning response coefficient* bisa disebut juga dengan koefisien respon laba. ERC mengukur seberapa besar kandungan informasi dalam laba dalam mengidentifikasi hubungan antara laba dan harga saham. Pengertian ERC sendiri menurut Cho dan Jung (1991) didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham dengan diukur menggunakan slopa koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earnings*.

Penilaian Kinerja Perusahaan melalui PROPER

Pada awalnya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dapat disingkat PROPER diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2002 dengan nama PROPER PROKASIH yang berfungsi untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan yang hasil pemeringkatan akan disampaikan pada publik sehingga citra perusahaan meningkat (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2011). Kriteria Peringkat Warna PROPER Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 18 Tahun 2010 Pasal 6

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Keinformatifan Laba

Biasanya perusahaan yang banyak mengungkapkan informasi adalah perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*). Menurut Widiastuti (2016) menyatakan bahwa *earnings informativeness* akan semakin besar ketika terdapat ketidakpastian mengenai prospek di masa depan. Diperkirakan apabila suatu perusahaan melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya akan mengurangi ketidakpastian tersebut yang dapat menurunkan ERC. Perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR-nya tinggi berdampak pada ERC yang rendah karena CSR mampu dipercayai investor dalam pengambilan suatu keputusan serta penanaman modal. Sehingga, semakin besar tingkat pengungkapan CSR maka semakin kecil tingkat keinformatifan labanya. Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₁: *Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keinformatifan Laba

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Lev dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Apabila profitabilitas ini dihubungkan dengan ERC maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan berarti laba yang dihasilkan meningkat sehingga menyebabkan ERC juga meningkat yang akan direspon positif oleh investor untuk menanamkan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki ERC yang tinggi pula dibanding dengan profitabilitas yang rendah. Sehingga, profitabilitas yang tinggi menyebabkan keinformatifan labanya tinggi pula.. Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₂: *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba*

Pengaruh *Leverage* terhadap Keinformatifan Laba

Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya atau dananya untuk menaikkan hasil pengembalian untuk pemilik atau investor. *Leverage* adalah pinjaman berupa dana untuk dimanfaatkan dalam berinvestasi. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi hutang dalam pembiayaan aset perusahaan. Apabila *leverage* tinggi

maka laba yang dipublikasikan oleh perusahaan akan cenderung digunakan perusahaan untuk menutupi hutang perusahaan tersebut, sehingga investor kurang mempercayai perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya dikarenakan takutnya perusahaan malah mengutamakan kepentingan untuk pembayaran hutang daripada pembayaran dividennya sehingga saat terjadi pengumuman laba respon pasar akan relatif rendah (Herawaty dan Wijaya, 2014). Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berdampak pada ERC yang rendah karena perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dibanding modalnya sehingga risikonya lebih besar. Sehingga, tingkat *leverage* yang tinggi berdampak pada keinformatifan laba yang rendah. Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₃ : *Leverage berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba*

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Keinformatifan Laba

Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan laba perusahaan dalam menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan diteliti berhubungan positif dengan ERC (Collins dan Kothari; Bae dan Sami dalam Widiastuti, 2016). Menurut Collins dan Kothari (1989), perusahaan bertumbuh akan mempunyai koefisien respon laba (ERC) yang lebih tinggi, karena perusahaan mempunyai kesempatan memperoleh laba dimasa mendatang lebih tinggi. Kandungan informasi laba tersebut merupakan berita baik sehingga dapat meningkatkan respon pasar. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan berdampak pada ERC yang besar pula, sehingga kesempatan bertumbuh yang besar pada perusahaan mengakibatkan perusahaan akan mendapatkan kesempatan yang besar dalam

memperoleh laba di masa yang akan datang. Jadi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan semakin tinggi juga tingkat keinformatifan labanya. Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₄ : *Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba*

Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Keinformatifan Laba

Menurut penelitian Herawaty dan Wijaya (2014) menyatakan bahwa dengan adanya kinerja lingkungan maka perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan CSR-nya karena dirasa sebagai *good news* bagi pelaku pasar atau investor. Pernyataan di atas juga didukung oleh penelitian Lucyanda dan Siagian (2012), penelitian Permana (2012), dan penelitian Nurjanah (2015) yang mengungkapkan bahwa apabila suatu perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungannya dengan baik akan mengungkapkan CSR lebih banyak pula sehingga akan direspon positif oleh investor. Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₅ : *Kinerja lingkungan memperkuat hubungan pengungkapan corporate social responsibility dan keinformatifan laba*

Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Keinformatifan Laba

Menurut penelitian Sari dan Ulupui (2014), menyatakan bahwa manfaat pengelolaan kinerja lingkungan bagi perusahaan yakni akan meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat yang dapat meningkatkan kinerja finansial sehingga

berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Meningkatkan kinerja juga diperlukan biaya dan akan menurunkan laba dalam kurun waktu tertentu, akan tetapi reputasi baik perusahaan akan mengakibatkan peningkatan dalam profitabilitas. Apabila peningkatan profitabilitas yang disebabkan perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang baik dihubungkan dengan ERC maka akan direspon positif oleh investor untuk berinvestasi (Herawaty dan Wijaya, 2014). Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₆ : Kinerja lingkungan memperkuat hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba

Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan *Leverage* dan Keinformatifan Laba

Ketika tingkat *leverage* suatu perusahaan itu besar maka akan memiliki risiko keuangan yang besar pula (Sari dan Ulupui, 2014). Menurut Anggraini (2016) bahwa ketika rasio hutang perusahaan mengalami kenaikan diperkirakan karena kinerja perusahaan yang tidak baik dan mengindikasikan bahwa perusahaan akan mementingkan pembayaran hutang ke kreditur daripada pembayaran dividen ke investor sehingga hal tersebut dinilai negatif bagi investor karena nilai hutang lebih besar daripada modalnya. Akan tetapi hal tersebut dapat berkurang dengan adanya kinerja lingkungan yang baik. Maka, hubungan negatif *leverage* dan keinformatifan laba akan semakin lemah karena respon positif dari investor yang akan meningkatkan laba di mana perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja lingkungannya (Herawaty dan Wijaya, 2014). Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₇: Kinerja lingkungan memperlemah hubungan leverage dan keinformatifan laba

Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pertumbuhan dan Keinformatifan Laba

Perusahaan yang menggalakkan kinerja lingkungan yang baik akan dapat memperbaiki pertumbuhan laba suatu perusahaan (Sari dan Ulupui, 2014). Maka, dapat dipastikan dengan adanya dukungan kinerja lingkungan yang baik akan terciptanya hubungan antar pertumbuhan laba dengan keinformatifan laba akan semakin baik pula. Sehingga, suatu laba yang mengalami peningkatan akan memberikan suatu sinyal yang baik kepada investor. Untuk itu, pertumbuhan laba yang tinggi akan meningkatkan keinformatifan laba (Herawaty dan Wijaya, 2014). Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₈: Kinerja lingkungan memperkuat hubungan pertumbuhan dan keinformatifan laba

METODE PENELITIAN

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jenis Data

Populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015. Pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data berupa data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2015 yang telah diaudit dan dapat diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Alat Ukur Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Keinformatifan Laba

Keinformatifan laba dapat diartikan perubahan harga saham yang terjadi pada saat tersebut akibat respon investor atau pelaku pasar terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan pada laporan keuangannya. Salah satu proksi dari keinformatifan laba yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah ERC, yang merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Harga saham diproksikan dengan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* yang selanjutnya disebut CAR dan laba akuntansi diproksikan dengan *Unexpected Earnings (UE)* yang selanjutnya disebut UE yang dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan respon harga saham terhadap informasi laba. Berikut akan dipaparkan satu-persatu mengenai perhitungan ERC :

1) Return Saham Perusahaan Harian

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

2) Return Pasar Harian

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

3) Abnormal Return

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Estimat *abnormal returns* dalam penelitian ini diperoleh menggunakan model disesuaikan-pasar (*market-adjusted model*) yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks

pasar. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga perhitungan *abnormal return* adalah sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Dimana, $E(R_{i,t})$: Ekspektasi *Return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t} \dots\dots\dots (3)$$

4) Cumulative Abnormal Return

$$CAR_{i,t(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{i,t} \dots\dots\dots (4)$$

5) Unexpected Earnings

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (5)$$

6) Earnings Response Coefficient

$$CAR_{i,t(-5,+5)} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

$CAR_{i,t(-5,+5)}$: *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun $t \pm 5$ hari dari publikasi laporan keuangan

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien yang menunjukkan *earnings response coefficient*

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{i,t}$: Komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada tahun t

$AR_{i,t}$: *Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

$R_{i,t}$: *Actual Return* saham perusahaan i pada tahun t

$R_{m,t}$: *Return Market* (pasar) pada tahun t

$P_{i,t}$: Harga penutupan saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$: Harga penutupan saham i pada hari t-1

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t}$: *Earnings Per Share* perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t-1}$: *Earnings Per Share* perusahaan i pada tahun t-1

$P_{i,t-1}$: Harga saham awal tahun

Variabel Independen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure)

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* atau indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

$\Sigma X_{i,j}$: Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j, *Dummy Variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

Profitabilitas : ROE = $\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Equity}}$

Leverage : DER = $\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$

Pertumbuhan : MBVE = $\frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$

Variabel Moderasi

Kinerja Lingkungan

Skor yang diberikan terhadap kinerja PROPER berdasarkan pemeringkatan warna yakni :

Emas : Sangat-sangat baik; skor = 5; Hijau : Sangat baik; skor = 4; Biru : Baik; skor = 3; Merah : Buruk; skor = 2; Hitam : Sangat Buruk; skor = 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata yaitu 0,1362 lebih besar dari nilai tengah yaitu -0,0006 (*mean* > *median* berarti tinggi). Variabel *Unexpected Earnings* (UE) dikatakan rendah karena nilai rata-rata yaitu -0,0067 lebih kecil dari nilai tengah yaitu -0,0012 (*mean* < *median* berarti rendah). Variabel pengungkapan CSR (CSRDI) dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata yaitu 0,6855 lebih besar dari nilai

tengah yaitu 0,6800 (*mean > median* berarti tinggi). Variabel profitabilitas (ROE) dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata yaitu 0,1450 lebih besar dari nilai tengah yaitu 0,0800 (*mean > median* berarti tinggi). Variabel *leverage* (DER) dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata yaitu 1,5890 lebih besar dari nilai tengah yaitu 0,8050 (*mean > median* berarti tinggi). Variabel pertumbuhan (MBVE) dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata yaitu 8,0894 lebih besar dari nilai tengah yaitu 1,1690 (*mean > median* berarti tinggi). Variabel kinerja lingkungan (PROPER) dapat dikatakan tinggi karena nilai rata-rata yaitu 3,0083 lebih besar dari nilai tengah yaitu 3,0000 (*mean > median* berarti tinggi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Caranya dengan melihat nilai *Asymptotic Significance*, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Persamaan I :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Regresi Berganda

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
0,939	0,341	Residual regresi berdistribusi normal

Persamaan II :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Regresi Moderasi

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
1,222	0.101	Residual regresi berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dikatakan lolos apabila nilai *variance factors* (VIF) < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dalam *collinearity statistics* sehingga data bebas asumsi multikolinearitas.

Persamaan I :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Berganda

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CSRDI	0,993	1,007	Non multikolinearitas
ROE	0,862	1,160	Non multikolinearitas
DER	0,991	1,009	Non multikolinearitas
MBVE	0,866	0,866	Non multikolinearitas

Persamaan II :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Moderasi

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CSRDI	0,301	3,318	Non multikolinearitas
ROE	0,446	2,242	Non multikolinearitas
DER	0,516	1,937	Non multikolinearitas
MBVE	0,411	2,8435	Non multikolinearitas
PROPER	0,686	1,457	Non multikolinearitas
UE	0,103	9,717	Non multikolinearitas
UE*CSRDI	0,116	8,600	Non multikolinearitas
UE*ROE	0,315	3,173	Non multikolinearitas
UE*DER	0,106	9,455	Non multikolinearitas
UE*MBVE	0,205	4,880	Non multikolinearitas
UE*PROPER	0,135	7,381	Non multikolinearitas
UE*CSRDI*PROPER	0,389	2,568	Non multikolinearitas
UE*ROE*PROPER	0,418	2,392	Non multikolinearitas
UE*DER*PROPER	0,190	5,272	Non multikolinearitas
UE*MBVE*PROPER	0,297	3,371	Non multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai Sig. *t* jika nilai Sig > α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data bebas asumsi heteroskedastisitas atau data homogen.

Persamaan I :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Berganda

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CSRDI	0,888	Tidak ada heteroskedastisitas
ROE	0,088	Tidak ada heteroskedastisitas
DER	0,107	Tidak ada heteroskedastisitas
MBVE	0,053	Tidak ada heteroskedastisitas

Persamaan II :

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Moderasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CSRDI	0,413	Tidak ada heteroskedastisitas
ROE	0,870	Tidak ada heteroskedastisitas
DER	0,568	Tidak ada heteroskedastisitas
MBVE	0,797	Tidak ada heteroskedastisitas
PROPER	0,867	Tidak ada heteroskedastisitas
UE	0,720	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*CSRDI	0,715	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*ROE	0,705	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*DER	0,645	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*MBVE	0,785	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*PROPER	0,886	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*CSRDI*PROPER	0,225	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*ROE*PROPER	0,126	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*DER*PROPER	0,150	Tidak ada heteroskedastisitas
UE*MBVE*PROPER	0,816	Tidak ada heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Caranya dengan melihat nilai DW pada rentang $dU < DW < 4-dU$. Model regresi yang

baik yaitu memiliki nilai dU lebih kecil dari DW dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas asumsi autokorelasi.

Persamaan I :

Tabel 7
Hasil Uji Autokoreasi Regresi Berganda

DW	dU < DW < (4-dU)	Kesimpulan
2,171	1,7715 < 2,171 < 2,2285	Tidak ada autokorelasi

Persamaan II :

Tabel 8
Hasil Uji Autokoreasi Regresi Moderasi

DW	dU < DW < (4-dU)	Kesimpulan
2,002	1,9881 < 2,002 < 2,0119	Tidak ada autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditelitinya

Persamaan Model I :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda

Model	<i>Adjusted R Square</i>	%
Model Regresi Berganda	0,147	14,7%

Persamaan Model II :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Moderasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>	%
Model Regresi Moderasi	0,465	46,5%

Uji *F* (Uji Regresi Secara Bersama-sama / Simultan)

Uji *F* atau uji regresi secara simultan dapat dipakai untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Persamaan Model I :

Tabel 11
Hasil Uji *F* (Uji Simultan) Regresi Berganda

Model	<i>F</i>	Sig	Keterangan
Model Regresi Berganda	6,117	0,000	Signifikan

Persamaan Model II :

Tabel 12
Hasil Uji *F* (Uji Simultan) Regresi Moderasi

Model	<i>F</i>	Sig	Keterangan
Model Regresi Moderasi	7,888	0,000	Signifikan

Uji *t* (Uji Regresi Secara Individu/ Parsial)

Uji *t* atau uji regresi secara parsial dapat dipakai untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya.

Persamaan Model I :

Tabel 13
Hasil Uji *t* (Uji Parsial) Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,123	0,273	
CSRDI	-0,245	0,043	Signifikan
ROE	0,417	0,035	Signifikan
DER	-0,209	0,026	Signifikan
MBVE	0,160	0,047	Signifikan

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda didasarkan pada hasil pengolahan dari model penelitian persamaan I sebagai berikut :

$$\text{ERC} = - 0,123 - 0,245 (\text{CSRI}) + 0,417 (\text{ROE}) - 0,209 (\text{DER}) + 0,160 (\text{MBVE})$$

Persamaan Model II :

Tabel 14
 Hasil Uji *t* (Uji Parsial) Regresi Moderasi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,277	0,287	
CSRDI	0,026	0,882	
ROE	-0,064	0,768	
DER	0,071	0,484	
MBVE	0,066	0,472	
PROPER	0,210	0,311	
UE	-0,212	0,211	
UE*CSRDI	0,129	0,596	
UE*ROE	-0,651	0,007	
UE*DER	0,245	0,135	
UE*MBVE	-0,280	0,014	
UE*PROPER	0,053	0,707	
UE*CSRDI*PROPER	-0,309	0,003	Signifikan
UE*ROE*PROPER	0,351	0,010	Signifikan
UE*DER*PROPER	-0,230	0,034	Signifikan
UE*MBVE*PROPER	0,279	0,000	Signifikan

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi moderasi didasarkan pada hasil pengolahan dari model penelitian persamaan II sebagai berikut

$$CAR = -0,277 - 0,212 (UE) + 0,026 (CSRI) - 0,066 (ROE) + 0,071 (DER) + 0,066 (MBVE) + 0,210 (PROPER) + 0,129 (UE*CSRI) - 0,651 (UE*ROE) + 0,245 (UE*DER) - 0,280 (UE*MBVE) + 0,053 (UE*PROPER) - 0,309 (UE*CSRI*PROPER) + 0,351 (UE*ROE*PROPER) - 0,230 (UE*DER*PROPER) + 0,279 (UE*MBVE*PROPER)$$

Tabel 15
 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba	Diterima
H ₂	Pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba	Diterima
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap	Diterima

Kode	Hipotesis	Hasil
	keinformatifan laba	
H ₄	Pengaruh Pertumbuhan terhadap Keinformatifan Laba	Diterima
H ₅	Kinerja lingkungan memperkuat hubungan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan keinformatifan laba	Diterima
H ₆	Kinerja lingkungan memperkuat hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba	Diterima
H ₇	Kinerja lingkungan memperlemah hubungan <i>leverage</i> dan keinformatifan laba	Diterima
H ₈	Kinerja lingkungan memperkuat hubungan pertumbuhan dan keinformatifan laba	Diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa dan pengkajian pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa simpulan penelitian sebagai berikut: variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap keinformatifan laba sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap keinformatifan laba. Hasil uji dengan menggunakan variabel moderasi bahwa variabel kinerja lingkungan dapat memperkuat hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba, kinerja lingkungan memperkuat hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba, kinerja lingkungan memperlemah *leverage* dan keinformatifan laba, dan kinerja lingkungan memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan dan keinformatifan laba.

Untuk penelitian selanjutnya ada beberapa saran sebagai berikut: pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih dari dua tahun, selain itu juga sebaiknya menggunakan data laporan tahunan yang

paling mutakhir agar hasil penelitian lebih baik. Pada penelitian selanjutnya dapat mengambil populasi selain perusahaan manufaktur, seperti misalnya perusahaan pertambangan. Hal ini ditujukan supaya kesimpulan dari hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya perusahaan manufaktur saja. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti perhitungan estimasi *return* ekspektasian pada rumus *abnormal return* dengan menggunakan *market model* (model pasar) yang bisa merujuk pada buku Hartono (2015) sebagai berikut :

$$E(R_{i,t}) = \alpha + \beta_{i,t} R_{m,t}$$

Dimana,

$E(R_{i,t})$: *Expected return* perusahaan i pada periode ke-t

α : *Intercept* untuk perusahaan i

$\beta_{i,t}$: Koefisien slope yang merupakan *Beta* perusahaan i pada periode ke-t

$R_{m,t}$: *Return* pasar perusahaan i pada periode ke-t

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Pramudito. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficients (ERC)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance". *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*. Depok, (November).
- Anggraini, V. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Profitabilitas, dan Leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Hal. 50-64.
- Aryanti, G.A.P.S dan Sisdyani E.A. 2016. "Profitabilitas pada Earnings Response Coefficient dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 1, April, 171-199.

- Ball dan Brown (1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers", *Journal of Accounting Research*. Vol.6, Hal. 159-178.
- Barton, Carter dkk. (1989). *The First Amendment and the Fifth Estate, Regulation of Electronic Mass Media, Second Edition*. New York: The Foundation Press Inc.
- Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, September, 15-16 .
- Burgstahler, Dan I, Dichev. 1997. "Earnings, Adaptation, and Equity Value". *The Accounting Review* 72: 187-215.
- Chaney, P.K. dan D.C. Jeter. 1991. "The Effect of Size on the Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficients." *Contemporary Accounting Research* 8. No.2: 540-560.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Cho, J.Y dan K. Jung. 1991. "Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 10: 85-116.
- Collins, D. dan S. Kothari. 1989. "An Analysis of the Intertemporal and Crosssectional Determinants Of Earnings Response Coefficients". *Journal of Accounting and Economics* 11 (2), pp.143-182.
- Djuitaningsih, Tita dan Erista Eka Ristiawatil. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Jember.
- Djuitaningsih, Tita dan Wahdatul A Marsyah. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No.2 Agustus. Universitas Bakrie.
- Fijrijanti, Tettet dan Hartono Hartono, M. 2001. "Analisa Korelasi Pokok IOS dengan Realisasi Pertumbuhan, Kebijakan Pendanaan dan Dividen". *Makalah Symposium Nasional Akuntansi*.
- Setiati, F., & Kusuma, I. W. 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh". *Jurnal Fitriyani*. 2012. "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial". *Skripsi S1*. Universitas Diponegoro.
- Fitriani, dkk. 2015. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan". *Prosiding Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadi, Nor. 2011. "Interaksi Tanggung jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan Dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia)". *MAKSIMUM*, Vol.1, No. 2, Maret. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

- Hartono, Jogyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herawaty, V., & Wijaya, G.Y. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Keinformatifan Laba dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Hidayati, N. N. dan Murni, S. 2009. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 (1):h. 1-18
- Kusumawardhani, Indra dan Joko S. Nugroho. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient". *Kajian Akuntansi*, Volume 5, Nomor 1, Juni.
- Lestari, Cahya. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014". *Skripsi*. Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Lev, Baruch (1989), "On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research", *Journal of Accounting Research*, Vol. 27, pp. 153-192.
- Lucyanda, Jurica dan Lady Gracia Prilia Siagian. 2012. "The Influence of Company Characteristics toward Corporate Social Responsibility". *The 2012 Internasional Conference on Business and Management*, 6-7 September. Phuket-Thailand.
- Ludigdo, dkk. 1999. "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2 Jan: 1-9.
- Margaretta, Jati palupi. (2006). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal EKUBANK* (Vol 3 Edisi November). Hlm. 10-25.
- Mayangsari, S., & Aminah, A. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa di BEI) *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 13(1), 111-137
- Melati, Rosa Aprilia dan Kurnia. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 12.
- Mulyani, dkk. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *JAAI* Volume 11 No. 1, Juni: 35-45.
- Murwaningsari, ETTY. 2008. "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Pontianak, Juli, 23-24 .
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX, Ikatan Akuntan Indonesia, K-AKPM 12*.

- Nazaruddin, Ietje. dan Agus Tri Basuki. 2016. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Neveu, R. P. (1985). *Fundamentals of Managerial Finance. 2nd Edition*. Cincinnati : South Western Publishing Co.
- Nurjanah, N. (2015). “Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya terhadap CSR Disclosure”. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- Permana, Virgiwan Aditya. 2012. “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume1, Nomor 2.
- Pitria, E. (2017). “Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014)”. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Prabandari, K. Rina dan Ketut Suryanawa. 2014. “Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor di Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2: 298-312.
- Pradipta, D.H. dan Purwaningsih, A. 2012. “Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Pujiasih. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*, November, 3-9.
- Restuti, MI Mitha Dwi dan Cecilia Nathaniel. 2012. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 33, No. 1, pp: 40-48.
- Rofika. 2015. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April: 174-183.
- Rusli, dkk. 2011. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap harga saham Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis manajemen dan Ekonomi*. Vol. 10, No. 2. Universitas Kristen Maranatha.
- Sari, C. W., & Ulupui, I. G. K. A. 2014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lingkungan Berbasis PROPER pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9, No. 1, Januari.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Pada Perusahaan yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar, Juli, 26-28 .
- Scott, William. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edition 7th. Canada: Prentice Hall Canada Inc.
- Setiawati, Erma; Nursiam, dan Fitri Apriliana. 2014. “Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011)”. *Seminar Nasional dan Call for Paper* (Sancall 2014).
- Subagyo dan Cicilia N. Olivia. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC).” *Jurnal Akuntansi* Volume 12 Nomor 1: 539-558, April.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. “Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Suryani, Arna dan Eva Herianti. 2015. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 16-19 September. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suwardjono (2014). *Teori Akuntansi* Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPF.
- Tudor, A. (2010). “Income Smoothing and Earnings Informativeness : A Matter of Institutional Characteristics or Accounting Standards?”. *Journal of Finance*, 87: 62-80.
- Ulfa, Maria. 2009. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Utaminingsyas, Tri Hesti dan Ahalik. 2010. *The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Response Coefficient: Evidence from Indonesian Stock Exchange*. Oxford Business & Economic Program.
- Vintila, Georgeta dan Florinita Duca. 2013. “A Study of the Relationship between Corporate Responsibility – Financial Performance – Firm Size”. *Revista Romana de Statistica Trim. I/2013 – Supliment*.
- Widiastuti, H. (2016). “Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(2), 187-207.
- Wulansari, Yenny. 2013. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang.
- www.finance.yahoo.com (Website Harga Saham)
- www.idx.co.id (Website Bursa Efek Indonesia)
- www.menlh.go.id (Website Kementerian Lingkungan Hidup)
- Zahroh, N. dan U. Siddharta. 2006. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.